

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wanita hamil akan mengalami suatu proses penyesuaian diri sesuai dengan trimesternya terutama pada trimester III masalah yang biasanya sering terjadi pada trimester III salah satunya adalah pengetahuan ibu yang kurang. Pengetahuan sangat berperan penting dalam masa kehamilan, persalinan, nifas dan KB. Faktor yang mempengaruhi terjadinya peningkatan kasus kehamilan persalinan, nifas dan KB dengan komplikasi, karena kurangnya pengetahuan ibu mengenai penyebab dan penanggulangan komplikasi dalam kehamilan, persalinan, nifas (NF Roobiati, 2019). Kehamilan Trimester III juga merupakan periode kritis yang perlu pengetahuan agar mendapatkan perawatan yang lebih intensif agar tidak terjadinya komplikasi baik untuk ibu maupun bayi. Diharapkan ibu hamil mengetahui ketidaknyamanan yang sering terjadi pada Kehamilan Trimester III seperti sering kencing, oedema, sesak nafas, pusing, diharapkan dapat juga mengetahui tanda-tanda bahaya pada Kehamilan Trimester III seperti perdarahan, gerakan janin tidak dirasakan, nyeri perut hebat, bengkak pada wajah.

Di lapangan masih ditemukan kasus seperti di PMB "TC" Di Wilayah Kerja Puskesmas Kubutambahan 1 Kabupaten Buleleng pada tahun 2019 jumlah kunjungan ibu hamil sebanyak 489 orang, dengan jumlah K1 sebanyak 166 orang ibu hamil (33,94%) dan jumlah K4 sebanyak 323 orang

ibu hamil (66,05%). Ibu hamil primigravida sebanyak 289 orang (59,10%) dan ibu hamil multigravida sebanyak 200 orang (40,89%), dari ibu hamil primigravida dan multigravida masih ada yang tidak mengetahui tentang cara mengatasi keluhan-keluhan fisiologis yang dialami ibu hamil seperti pada ibu hamil primigravida sebanyak 50 orang (17,3%) dan ibu hamil multigravida sebanyak 48 orang (24%).

Penyebab pengetahuan ibu yang kurang juga bisa dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu pengalaman, pendidikan dan umur (Yuniasih, 2019). Pendidikan ibu berpengaruh pada sikap dan perilaku dalam pencapaian akses informasi yang terkait dalam pemeliharaan dan peningkatan kesehatan ibu. Pengaruh budaya setempat masih sangat berkaitan dengan pengambilan keputusan ibu dalam upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan ibu (Yuniasih, 2019). Kurangnya pengetahuan ibu hamil dapat diukur dengan cara seberapa ibu dapat memahami, menyebutkan, menguraikan, menggambarkan, menyesuaikan dengan penjelasan yang sudah diberikan (Komariyah, Siti, 2013). Pengetahuan yang kurang dapat mengakibatkan kematian ibu yang tinggi karena kurangnya pengetahuan ibu hamil dapat mempengaruhi motivasi ibu hamil untuk melakukan antenatal care (NF Roobiati, 2019).

Dalam mengatasi pengetahuan ibu yang kurang maka kebijakan program pemerintah pelayanan antenatal harus diberikan sesuai standar nasional minimal 4 kali selama kehamilan yaitu satu kali trimester I, satu kali trimester II, dan dua kali trimester III (Prawirohardjo, 2012). Bidan sebagai

tenaga kesehatan yang mempunyai kewenangan mandiri dalam melaksanakan asuhan pada ibu hamil, perlu memiliki kemampuan profesional yang telah distandardisasi.

Pemerintah telah melakukan upaya kesehatan untuk pemerintah Kabupaten Buleleng telah melakukan upaya peningkatan cakupan persalinan yang dilakukan melalui pelaksanaan program unggulan kesehatan ibu, diantaranya peningkatan persalinan mencegah terjadinya komplikasi pada persalinan yaitu pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan. Dalam pelaksanaannya di fasilitas pelayanan kesehatan melalui program jaminan persalinan, revitalisasi bidan koordinator melalui pelaksanaan supervise fasilitatif untuk peningkatan mutu dan kualitas penolong persalinan serta peningkatan kualitas survei kesehatan ibu melalui pelaksanaan Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS KIA). Pemantauan pemeriksaan terhadap ibu nifas juga telah dilakukan sebagai upaya untuk mencegah terjadinya komplikasi pasca persalinan dengan melakukan kunjungan nifas (KF) minimal 3 kali. Upaya kesehatan juga dilakukan untuk mencegah terjadinya komplikasi yang bisa terjadi pada neonatal yaitu melalui kunjungan neonatal (KN). Pendeteksi secara dini adanya masalah atau komplikasi dapat dilakukan pada masa kehamilan dengan melakukan program *Antenatal Care* (ANC) ideal dan memberikan Asuhan Kebidanan Komprehensif (*Continuity of Care*) merupakan asuhan kebidanan yang diberikan secara menyeluruh dimulai dari ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana (Prawirohardjo, 2010).Asuhan kebidanan

komprehensif (*Continuity of care*) juga merupakan salah satu upaya dalam memberikan pelayanan untuk memantau serta mendeteksi secara dini kemungkinan komplikasi yang terjadi sejak saat ibu hamil sampai ibu memutuskan menggunakan alat kontrasepsi, sehingga pencegahan dapat dilakukan segera karena jika ibu hamil sehat maka proses persalinan dan nifas bisa berjalan dengan baik serta akan melahirkan bayi yang sehat nantinya.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif. Penulis tertarik untuk melakukan studi kasus yang berjudul “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Perempuan “KE” di PMB “TC” Wilayah Kerja Puskesmas Kubutambahan I Kabupaten Buleleng Tahun 2020.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penyusunan proposal ini yaitu “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Perempuan “KE” di PMB “TC” Wilayah Kerja Puskesmas Kubutambahan I Kabupaten Buleleng Tahun 2020?”

1.3 Tujuan Pemberian Asuhan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk Mampu melaksanakan Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Perempuan “KE” di PMB “TC” Wilayah Kerja Puskesmas Kubutambahan I Kabupaten Buleleng Tahun 2020

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mahasiswa mampu melakukan pengumpulan data subyektif Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Perempuan “KE” di PMB “TC” Wilayah Kerja Puskesmas Kubutambahan I Kabupaten Buleleng Tahun 2020.
- 2) Mahasiswa mampu melakukan pengumpulan data obyektif Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Perempuan “KE” di PMB “TC” Wilayah Kerja Puskesmas Kubutambahan I Kabupaten Buleleng Tahun 2020.
- 3) Mahasiswa mampu melakukan analisa data Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Perempuan “KE” di PMB “TC” Wilayah Kerja Puskesmas Kubutambahan I Kabupaten Buleleng Tahun 2020.
- 4) Mahasiswa mampu melakukan penatalaksanaan Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Perempuan “KE” di PMB “TC” Wilayah Kerja Puskesmas Kubutambahan I Kabupaten Buleleng Tahun 2020.

1.4 Manfaat Asuhan

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Mahasiswa mampu mengetahui dan melakukan asuhan kebidanan komprehensif serta bisa menambah pengetahuan dan kemampuan dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan mulai dari hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, sampai penggunaan KB, serta sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan di Jurusan Kebidanan Universitas Pendidikan Ganesha.

1.4.2 Bagi Universitas

Asuhan komprehensif diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat dan menambah referensi kepustakaan institusi sehingga dapat membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran dalam memberikan asuhan komperhensif.

1.4.3 Bagi PMB

Asuhan komprehensif diharapkan dapat menjadi sumber pembelajaran di pelayanan kesehatan sehingga dapat kinerja bidan dalam pemberian asuhan kebidanan komprehensif dan sebagai sumber dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif yang optimal di tempat pelayanan kesehatan untuk mengantisipasi masalah yang dihadapi oleh perempuanberserta bayinya.

1.4.4 Bagi klien

Asuhan komprehensif diharapkan dapat memberikan informasi kepada klien tentang perawatan bagi perempuan mulai dari hamil sampai KB sehingga klien lebih peka dan ikut bekerjasama untuk mencegah terjadinya komplikasi bagi perempuan hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan KB.